

APPLICATION OF SEVEN JUMP METHOD WITH APPROACH TO PROBLEM BASED LEARNING ON STUDENTS IN PROGRAM STUDI OF MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION FKIP PALANGKARAYA UNIVERSITY ACADEMIC YEAR 2014/2015

PENERAPAN SEVEN JUMP METHOD DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA TA 2014/2015

Sri Murwantini ¹⁾, Karelius ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Palangka Raya

²⁾Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Palangka Raya

e-mail: siemurwantinie@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the application of Seven Jump Method (SJM) can improve understanding of concept of electrical measuring instruments on the students in Program Studi of Mechanical Engineering Education FKIP Palangkaraya University Academic Year 2014/2015. SJM implementation phases consisting of pre-discussion, discussion, and after the discussion. Data collection was performed by providing pre-test at the time of pre-discussion and post-test at the time of the post-discussion. The results showed a significant increase in the value of the pre-test to post-test as well as a change after learning in major categories.

Keyword : *Seven Jump Method* (SJM), pre test, post test

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan *Seven Jump Method* (SJM) dapat meningkatkan pemahaman konsep alat ukur listrik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2014/2015. Tahapan pelaksanaan SJM terdiri dari pra-diskusi, diskusi, dan pasca diskusi. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan pre test pada saat pra diskusi dan post test pada saat pasca diskusi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari pre test ke post test serta perubahan setelah pembelajaran dalam kategori besar.

Kata Kunci : *Seven Jump Method* (SJM), pre test, post test

Pendahuluan

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan. Hal yang diutamakan dari definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan. Mahasiswa lebih banyak menerima atau lebih banyak menghafal pengetahuan yang diberikan melalui berbagai mata kuliah, bahkan hanya mengingat-ingat semua pengetahuan yang dibacanya. Jadi, hasil bacaan diulang-ulang kemudian diekspresikan secara otomatis. Akibat cara belajar seperti ini aspek pemahaman mahasiswa kurang diperhatikan karena lebih diutamakan hasil hafalan atau penerimaan informasi yang berkaitan dengan stimulus dan respons (S-R) yang dibangun. (Sri Anitah W, et all, 2008: 2-3)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, kebutuhan akan pendidikan juga semakin meningkat, sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, membentuk manusia produktif, kreatif, inovatif dan profesional dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang disertai dengan perubahan pada berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang memiliki intelektual tinggi. Perkembangan IPTEK juga menuntut perubahan dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik di sekolah dibiasakan berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) dengan dicanangkannya kurikulum 2013. Mahasiswa di perguruan tinggi sangat umum diajarkan dengan ceramah dan sangat sedikit berinisiatif mengajukan pertanyaan. Sebagai mahasiswa yang dididik untuk menjadi guru, maka mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin perlu diinspirasi dan dibiasakan untuk kritis dan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 yang dicanangkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan pendekatan saintifik, dimana model pembelajaran yang

